



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik. Paradigma merupakan sebuah kerangka pengorganisasian umum untuk teori dan penelitian yang mencakup asumsi dasar, kunci masalah, model penelitian yang berkualitas, dan metode untuk mencari jawaban (Neuman, 2014 : 96).

Paradigma post-positivistik mencoba menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena atau permasalahan yang dipaparkan di lapangan (Denzin dan Lincoln, 2009 : 136). Paradigma post-positivistik dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan-pertimbangan logis yang dimana pengumpulan informasinya menggunakan instrumen-instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh para partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian (Creswell, 2009 : 10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial. Penelitian ini dilakukan dengan cara seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik

dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data (Creswell, 2009 : 4).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menjelajahi masalah dan mengembangkan pemahaman secara rinci dari sebuah fenomena.
2. Memiliki tinjauan literatur.
3. Memiliki tujuan dan pertanyaan penelitian secara umum dan luas.
4. Mengumpulkan data berdasarkan kata-kata dari sejumlah kecil informan untuk memperoleh pandangan.
5. Menganalisis data untuk mendeskripsikan dan menafsirkan makna yang lebih besar dari temuan
6. Menulis laporan secara flexible dan mengevaluasi berdasarkan kriteria penulis yang bersifat subjektif dan bias.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk membantu dalam memahami dan menggambarkan permasalahan penelitian secara lengkap dan terperinci mengenai evaluasi CSR PT Agincourt Resources dalam mendukung MDGs melalui program “Revitalisasi Posyandu”.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya menyelidiki secara

cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Selain itu kasus juga dibatasi oleh waktu dan aktivitas, serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan (Creswell, 2009 : 20).

Studi kasus adalah untuk menunjukkan kausal sebuah argument tentang bagaimana bentuk umum kekuatan sosial dan menghasilkan hasil yang dalam keadaan tertentu (Neuman, 2014 : 42). Studi kasus memungkinkan peneliti mempertahankan karakter dan makna dari peristiwa kehidupan nyata seperti kehidupan orang, hubungan internasional, serta proses organisasi. Studi kasus dikatakan dapat memberi nilai tambah terhadap pengetahuan kita secara unik tentang fenomena organisasi, individual dan sosial-politik. Studi kasus merupakan teknik yang sama dengan kelaziman yang ada pada strategi historis, tetapi dengan menambahkan dua sumber bukti yang biasanya meliputi observasi dan wawancara (Yin, 2014 : 12).

Dalam hal ini, peneliti mencoba menjelaskan proses suatu fenomena yang muncul dan terkait langsung dengan sebuah organisasi tertentu agar dapat memperoleh data yang lengkap. Hal ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam evaluasi CSR PT Agincourt Resources dalam mendukung MDGs melalui program “Revitalisasi Posyandu”.

3.3 KEY INFORMAN DAN INFORMAN

Menurut Yin (2014 : 109) dalam bukunya “Studi Kasus Desain dan Metode”, key informan adalah seorang yang berperan penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga dapat memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti menentukan key informan dan informan berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Subjek ditentukan dari jabatannya.
2. Subjek terlibat dalam pelaksanaan CSR PT Agincourt Resources.
3. Subjek memiliki pengetahuan yang memadai mengenai CSR PT Agincourt Resources.
4. Memiliki kesediaan untuk diteliti dan menceritakan pengalamannya selama program CSR PT Agincourt Resources berlangsung.

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat terkait evaluasi CSR PT Agincourt Resources dalam mendukung MDGs (studi kasus pada program “Revitalisasi Posyandu”, maka *key informan* yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Latif Supriadi – *Community Development Manager* di PT Agincourt Resources.

Peneliti memutuskan untuk memilih Bapak Latif Supriadi sebagai *Key Informan*, karena beliau sangat memahami secara jelas landasan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program CSR PT Agincourt Resources.

2. Rina Simanjuntak – *Community Service Superintendent* di PT Agincourt Resources.

Peneliti memutuskan untuk memilih Ibu Rina Simanjuntak sebagai *Key Informan*, karena beliau telah bekerja di PT Agincourt Resources di *Community Development Department* selama 8 tahun, sejak awal CSR Revitalisasi Posyandu diprogramkan.

Informan merupakan pihak-pihak terkait yang dipilih guna memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Zubaidah Siregar – Bidan Desa Wek 2
2. Marlina Manalu – Bidan Desa Napa
3. Asnawati – Kader Desa Napa.

Informan ini adalah perwakilan penerima program Revitalisasi Posyandu dari PT Agincourt Resources. Alasan peneliti memilih ketiga informan ini, yakni ketiganya bersedia untuk diwawancarai dan dapat berbahasa Indonesia dengan cukup baik.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap wajah antara responden dan pewawancara. Wawancara mendalam adalah suatu teknik dalam penelitian kualitatif, di mana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas. Wawancara mendalam melibatkan pengajuan pertanyaan, mendengarkan, dan merekam apa yang dikatakan (Neuman, 2014 : 461).

Wawancara mendalam adalah peneliti melakukan *face to face interview* partisipan. Wawancara seperti ini tentunya memerlukan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (Creswell, 2009 : 267).

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai data primer. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti melalui wawancara mendalam ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui dan mendapatkan data atau informasi mengenai evaluasi CSR PT Agincourt Resources dalam mendukung MDGs dari publik atau *stakeholders* melalui pelaksanaannya dalam program “Revitalisasi Posyandu”.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang kita lakukan setiap saat menggunakan panca indera kita. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan memahami suatu kejadian di sekitar kita. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Observasi adalah menulis secara langsung tindakan fisik, penglihatan serta pendengaran yang ada di lapangan (Neuman, 2014 : 458).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian dan dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2009 : 267).

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pencarian data mengenai variabel, berupa buku, catatan, dokumen-dokumen perusahaan, atau sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang didapatkan dari studi kepustakaan ini digunakan oleh peneliti sebagai data tambahan atau data sekunder untuk melengkapi data hasil wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang didapat merupakan data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumen-dokumen dari perusahaan mengenai

program CSR “Revitalisasi Posyandu” dan literatur-literatur kajian atau hasil penelitian lain, maupun melalui internet.

3.5 UJI KEABSAHAN DATA

Dalam proses mengoleksian data dan analisis, peneliti harus memastikan bahwa data yang ditemukan dan interpretasi yang dilakukan merupakan data yang akurat. Oleh karena itu peneliti harus melakukan *validating findings* atau keabsahan data. Keabsahan data ini berarti peneliti menentukan ketepatan atau kredibilitas dari temuan melalui berbagai strategi seperti melakukan pengecekan ulang atau triangulasi data (Creswell, 2012 : 259).

Untuk menguji keabsahan data yang didapat, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dilakukan dengan berbagai cara. Triangulasi adalah gagasan bahwa melihat sesuatu dari banyak sudut pandang yang dapat meningkatkan akurasi (Neuman, 2014 : 166). Terdapat 5 bentuk triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi periset, dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber memeriksa sumber-sumber dengan melihat bukti-bukti yang berasal dari sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2009 : 286). Tujuan triangulasi sumber adalah mengetahui kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari narasumber yang lain yang berasal dari penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan dan metode

yang berlainan juga. Seperti yang dipaparkan oleh Creswell di atas, triangulasi dapat dilakukan dengan mempertanyakan kepada sumber lain untuk memperoleh keakuratan data. Triangulasi sumber membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber berbeda.

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil studi kepustakaan yang terkait program CSR Revitalisasi Posyandu PT Agincourt Resources.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Data tersebut terkumpul melalui wawancara mendalam dengan narasumber dan studi kepustakaan.

Menurut Miles dan Huberman (2009, 15-16), metode analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Data reduction

Dalam tahap ini, peneliti mencoba melakukan pengelompokkan dan meringkas data, menyusun catatan-catatan mengenai apa yang ditemukan di lapangan agar terbentuk pola-pola data, serta menyusun rancangan konsep dan penjelasan berkenaan dengan data yang bersangkutan. Sehingga dalam reduksi data ini, peneliti berupaya untuk mengelompokkan dan menyusun data serta membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam tahap ini, peneliti melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. Kemudian kelompok data yang terjadi saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori atau konsep yang digunakan.

3. *Drawing and verifying conclusions* (penarikan dan verifikasi kesimpulan)

Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir belum dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Sehingga dalam kaitannya dengan hal ini, peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan akhir mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Oleh karena itu, melalui teknik analisis data ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan dan merumuskan data dan informasi yang lengkap dengan wawancara mendalam dan studi kepustakaan terhadap objek penelitian agar dapat menjawab permasalahan penelitian mengenai evaluasi CSR PT Agincourt Resources dalam mendukung MDGs terkait pelaksanaan program “Revitalisasi Posyandu”.

3.7 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah evaluasi program *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan PT Agincourt Resources dengan tujuan mendukung MDGs, dalam studi kasus Program Revitalisasi Posyandu.

Dwi Kartini (2009: 54-55) memaparkan delapan indikator sebagai implementasi CSR agar dapat berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan perusahaan atas pengadaan program. indikator-indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Leadership
2. Proporsi bantuan
3. Transparansi dan Akuntabilitas
4. Cakupan Wilayah
5. Perencanaan & Mekanisme Monitoring & Evaluasi
6. Pelibatan *Stakeholders*
7. Keberlanjutan
8. Hasil Nyata